

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* pada Materi Masalah Ekonomi

Rosmiati*

*Dra. Rosmiati adalah Guru SMA Negeri 1 Kuta Baro, Aceh Besar, Indonesia
Email : rrosmiat75@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Pada Materi Masalah Ekonomi” ini mengangkat masalah apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa pada materi masalah ekonomi, dan bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi masalah ekonomi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi masalah ekonomi, dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi masalah ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian terdiri dari tempat, waktu penelitian dan siklus PTK, yang menjadi subjek penelitian ialah siswa kelas X IPS₁ yang berjumlah 29 siswa. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* tersebut dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa dan tanggapan siswa dari angket. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dan guru mencapai katagori baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari tes evaluasi awal diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 45,0 dan ketuntasan kelas 0 %, pada hasil ulangan harian siklus pertama nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 65,38 dan ketuntasan kelas 65,5 %, pada siklus kedua nilai rata-rata kelas 80,50 dan ketuntasan kelas 89,65 %. Dari hasil angket tanggapan siswa diperoleh 91,91% siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar siswa dan tanggapan siswa sangat baik.

Kata Kunci : *Take And Give*, Hasil belajar, Masalah Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan guru ekonomi SMA Negeri 1 Kuta Baro selama ini adalah pembelajaran dengan urutan sebagai berikut: (a) menjelaskan objek ekonomi, (b) memberi contoh ekonomi yang baru dijelaskannya, (c) meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh, dan (d) memberi latihan soal. Latihan soal yang diberikan biasanya cukup bervariasi,

diawali dari soal yang mirip dengan contoh sampai dengan aplikasi objek ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ekonomi seperti itu cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik, hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran hanya kurang lebih 30% saja. Mereka berpartisipasi hanya saat mengerjakan soal latihan saja, selama proses perolehan konsep, siswa lebih banyak menyimak dan mendengarkan informasi dari guru.

Ketika guru membahas hasil pekerjaan temannya, mereka memperhatikan dengan seksama. Nampaknya semua siswa sangat memahami langkah-langkah menyelesaikan masalah yang ditugaskan gurunya. Tetapi ketika guru memberi latihan yang lain, mereka nampak mengalami kesulitan. Mereka seolah-olah merasa asing dengan soal latihan yang diberikan gurunya. Hanya beberapa orang siswa saja yang langsung dapat menyelesaikannya.

Situasi seperti itu selalu terulang dari topik yang satu ke topik yang lain. Untuk mengantisipasinya, guru biasanya memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan tambahan. Guru berharap siswa lebih banyak melatih dirinya di rumah, agar tidak tertinggal oleh temannya yang lain. Tidak jarang tugas diberikan secara berkelompok. Namun setiap guru memberikan ulangan harian, hasilnya selalu belum memuaskan.

Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran ekonomi untuk beberapa pokok bahasan yang berbeda di kelas X IPS₁ adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai di atas 70 ada 8%, yang memperoleh nilai antara 60 s/d 69 ada 28%, dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 64%. Setelah kami analisis, ternyata siswa-siswa yang memperoleh nilai tinggi adalah siswa-siswa yang partisipasi di kelasnya cukup tinggi. Sedangkan siswa-siswa yang nilainya rendah, partisipasi dikelasnya juga rendah. Partisipasi yang dimaksud meliputi aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis kepada beberapa siswa diperoleh data sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa dalam perolehan konsep sangat kurang, karena guru terlalu dominan dalam memberi informasi.
2. Suasana kelas kurang menyenangkan.
3. Kurang motivasi, karena jarang diberi penghargaan.
4. Buku yang dimiliki siswa hanya digunakan untuk mengerjakan latihan soal, sehingga fungsinya hanya untuk mengerjakan PR.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baru Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Pada Materi Masalah Ekonomi”.

Hakekat Pembelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan

rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sukwiyati, 2007: 101). Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiyati, 2007: 101) " Ilmu ekonomi sebagai suatu *study* tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Suharsimi Arikunto (2006: 18) mengatakan "dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara faktor-faktor atau konsep." Sedangkan menurut W.S Winkel (2004: 274) untuk mengetahui pemahaman siswa dilihat dari "adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.

Jadi pemahaman materi pelajaran ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memahami atau mengerti materi pelajaran ekonomi yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar di sekolah ditunjukkan dengan hasil yang ingin dicapai siswa yang dinilai melalui tes.

Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

Model Pembelajaran Kooperatif

Pengertian dan Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) *Cooperative learning is the instructional use of small groups which encourage students to work together to maximize their own and each other learning structured, more prescriptive and directive it is* (Johnson et al 1990).

Lie Anita dalam bukunya yang berjudul “*Cooperative Learning*” mengutip perkataan Roger dan David Johnson bahwa ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009: 8). Merujuk pada hal ini perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Kooperatif berasal dari ekonomi yaitu *Cooperate* yang berarti bekerja bersama-sama. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni,2009 : 14).

Menurut Slavin (1985) dalam bukunya Isjoni (2010: 12) mengatakan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terdapat empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu, adanya peserta didik yang terbagi dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas.

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari cooperative learning. Karakteristik atau ciri- ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu : (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, (c) fungsi manajemen sebagai kontrol.

3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut : (1). Penjelasan Materi : tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran, (2). Belajar Kelompok : tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, (3). Penilaian : penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, (4). Pengakuan Tim : penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Model Pembelajaran *Take and Give*

Model Pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).

1. Kartu ukuran $\pm 10 \times 15$ cm sejumlah peserta tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya), materi sesuai dengan TPK

2. Kartu contoh sejumlah siswa

3. Contoh Kartu :

Nama Siswa :

Sub Materi :

Nama Yang Diberi :

1. Aminah

2. Fatimah

3. dst.

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

1. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.

2. Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit.
4. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
6. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan siswa pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
7. Strategi ini dapat dimodifikasi guru sesuai keadaan.
8. Kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran *take and give* adalah siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi. Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro pada materi masalah ekonomi tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan di Kelas XI IPS₁ karena peneliti adalah guru ekonomi yang mengajar di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September s/d Nopember 2016 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi masalah ekonomi merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester ganjil.

Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa sebanyak 29 orang terdiri dari yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 20 orang laki-laki.

Rancangan Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Mundilarto, 2004:14). Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*perenungan pemikiran evaluatif*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus Dengan demikian, prosedur langkah-langkah sebagai berikut.

Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan tim observer (pengamat) yaitu guru bidang studi pendidikan agama Islam yang lain untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang dianggap perlu untuk mempermudah penelitian. Dari hasil diskusi, selanjutnya disusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas :
(a). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) Lembar kerja siswa (LKS)
(c). Menyiapkan potongan-potongan materi untuk dijelaskan pada masing-masing ketua kelompok, (d). Instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes dan angket. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media iklan niaga.

Pengamatan dan Refleksi

Selama pembelajaran berlangsung, tim pengamat melakukan pengamatan (observasi) terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observer yang telah dipersiapkan. Pengamat (observer) menyampaikan hasil analisis data observasinya. Peneliti (guru yang melakukan pembelajaran) dengan tim pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan kritikan.

Data dan Cara Pengumpulan Data

Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *take and give*. Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Lembar evaluasi berupa soal *pretest* dan ulangan harian

Soal *pretest* berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Soal diberikan sebelum materi diajarkan guna mengetahui kemampuan awal siswa, dan soal ulangan harian diberikan pada akhir siklus guna mengetahui peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada siklus pertama berjumlah 10 soal dan siklus kedua 10 soal dan setiap soal ulangan harian berdasarkan indikator yang diajarkan pada tiap pertemuan.

Angket tentang tanggapan siswa

Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup.

Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *take and give* yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model *take and give* dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk pilihan

ganda yang terdiri dari soal *pretest* dan soal ulangan harian yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

Teknik Analisis Data

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik dan 3 = Sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Range : 85 – 100 = Sangat baik, 70 – 84 = Baik dan ≤ 69 = Kurang baik

Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan model *take and give* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase yang dicari, f = frekuensi yang diperoleh dan N = Jumlah f seluruhnya

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan belajar siswa

| Nilai | Keberhasilan | | | |
|-----------|---------------|----------------|-----------------|--------------|
| | Hasil Belajar | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Respon Siswa |
| % | 85 | 85 | 80 | 86 |
| Rata-rata | 76 | | | |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Untuk mengetahui latar belakang dan gambaran pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan yaitu masalah ekonomi, telah dilakukan tes awal dan pada umumnya belum menguasai materi masalah ekonomi. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang inovatif, dimana pembelajaran ditekankan oleh penggunaan metode konvensional atau ceramah, dan pemberian tugas soal-soal yang terlalu banyak kepada siswanya. Sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Deskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan

- Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada kondisi awal.
- Membuat RPP berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- c. Membentuk kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan perbedaan individu dalam minat dan kemampuan belajar. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa, sehingga jumlah yang terbentuk 6 kelompok.
- d. Observasi pengamatan oleh guru sebagai observer dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam kerja kelompok.
- e. Analisis dan refleksi. Setelah proses pembelajaran pemahaman konsep selesai, diadakan tes evaluasi siklus I. Hasil pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dapat merefleksikan diri tentang berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian diamati oleh peneliti dan siswa dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai hasil tes siklus I kemudian diidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Hasil dari siklus I digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan RPP 1 yang ada pada perencanaan.
- b. Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk dalam perencanaan.
- c. Siswa diminta untuk menyelesaikan tugas (merangkum materi berkaitan dengan pokok bahasan) secara berkelompok. Beberapa wakil kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sementara kelompok lain memberi tanggapan.
- d. Melalui Tanya jawab guru mengarahkan siswa ke pengertian yang benar tentang materi.
- e. Siswa mengerjakan LKS-01 pembelajaran secara kelompok dan guru mengawasi jalannya diskusi dalam kelompok masing-masing dan berfungsi sebagai fasilitator.
- f. Beberapa wakil kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sementara kelompok lain memberi tanggapan.
- g. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan soal
- h. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal
- i. Beberapa siswa bertanya tentang materi yang diajarkan
- j. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata kelas untuk 29 siswa adalah 60,72 % untuk pertemuan 1 dan 65,38 % untuk pertemuan 2 yang tuntas hanya 12 siswa dan pada pertemuan 2 yang tuntas 19 siswa, dan yang tidak tuntas 17 siswa pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 adalah 10 siswa yang tidak tuntas, nilai tertinggi 70 dan yang terendah 50, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 25 % pada pertemuan 1 dan 65,5 % pada pertemuan 2. Kriteria ketuntasan untuk pelajaran ekonomi, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 70. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi yang sama

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ = \frac{19}{29} \times 100\% = 65,5 \%$$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro pada siklus pertama masih rendah.

Observasi

Hasil observasi terhadap siswa pada waktu proses belajar mengajar diperoleh temuan sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran berlangsung;
- 2) Interaksi siswa dalam kelompok saat diskusi masih rendah;
- 3) Siswa terkesan bingung dengan penerapan model pembelajaran *take and give*
- 4) Hanya beberapa siswa yang berani untuk bertanya
- 5) Dalam penelitian ini, untuk aktivitas siswa diamati secara berkelompok. Pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 2 kelompok memperoleh persentase aktivitas dengan baik dan 3 kelompok lainnya memperoleh persentase aktivitas dengan kriteria cukup.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa mengalami hasil yang kurang aktif. Sehingga indikator keberhasilan yang diharapkan belum tercapai karena kelompok yang memperoleh kriteria sangat aktif belum mencapai 85%. Secara keseluruhan, kinerja siswa menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada siklus I diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui model pembelajaran *take and give*.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan dan diperbaiki pada siklus II. Beberapa kelemahan pada siklus I adalah: (1). Hanya beberapa siswa yang mau dan mampu melakukan diskusi kelompok, (2). Masih terlihat beberapa kelompok yang kurang mampu mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, (3). Kerjasama kelompok masih kurang, (4). Terlihat bahwa masing-masing kelompok kurang mampu mengerjakan soal latihan baik pada LKS maupun pada soal pemecahan masalah.

Adapun refleksi pada siklus I adalah guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memotivasi siswa agar memecahkan masalah secara bersama dengan kelompoknya ataupun dalam diskusi, guru harus mendorong diskusi atau dialog antara teman dalam kelompoknya, guru harus mengamati siswa dalam menuliskan hasil penelitikannya ke dalam kertas manila dan memberikan bimbingan bila siswa mengalami kesulitan.

Selanjutnya penentuan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi didasarkan atas undian, tiap kelompok mendapatkan dua LKS, guru harus lebih memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa atau kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil karya dengan baik dan benar, guru harus membuat permasalahan yang berbeda agar siswa tidak melakukan kecurangan dalam menyelesaikan masalah dengan bekerja sama dengan kelompok lain, guru harus mengumpulkan terlebih dahulu hasil diskusi kelompok siswa, agar mereka tidak mengubah pendapat mereka dan perlu adanya control waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan rencana pembelajaran.

Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada siklus I.
- 2) Membuat RP berkaitan dengan materi.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif dengan berdasarkan pada nilai-nilai hasil tes siklus I secara heterogen untuk memperoleh dan memperbesar partisipasi sebagai anggota kelompok.

Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan RPP 2
- 2) Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok, dimana tiap-tiap kelompok adalah 4 siswa sehingga kelompok yang terbentuk adalah 5 kelompok.
- 3) Salah satu wakil kelompok diminta untuk mendefinisikan konsep yang diajarkan.
- 4) Siswa mengerjakan LKS – 02 pembelajaran secara kelompok dan guru mengawasi jalannya diskusi dalam kelompok masing-masing dan berfungsi sebagai fasilitator.
- 5) Guru berkeliling dan membimbing siswa.
- 6) Beberapa wakil kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sementara kelompok lain memberi tanggapan.
- 7) Melalui Tanya jawab guru mengarahkan siswa ke jawaban yang benar.
- 8) Siswa mengerjakan soal pemecahan masalah secara kelompok dan guru mengawasi jalannya diskusi dalam kelompok masing-masing dan berfungsi sebagai fasilitator.
- 9) Beberapa wakil kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sementara kelompok lain memberi tanggapan.

Pengamatan oleh guru sebagai observer dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam kerja kelompok.

- 10) Refleksi pada akhir siklus II dilakukan dengan melihat catatan hasil observasi, dan hasil evaluasi siswa. Refleksi ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil pengamatan, dan hasil evaluasi untuk mendapat kesimpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini melalui implementasi model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus kedua diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata kelas untuk 29 siswa adalah 70,30 % untuk pertemuan 1 dan 80,50 % untuk pertemuan 2 yang tuntas hanya 22 siswa dan pada pertemuan 2 yang tuntas 26 siswa, dan yang tidak tuntas 7 siswa pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 2 adalah 3 siswa yang tidak tuntas, nilai tertinggi 86 dan yang terendah 64, dan tuntas klasikal yang diperoleh hanya 75,86 % pada pertemuan 1 dan 89,65 % pada pertemuan 2. Kriteria ketuntasan untuk pelajaran ekonomi, berdasarkan ketuntasan minimal di sekolah adalah 70.

Dilihat dari hasil belajar pada siklus II, sudah tercapai indikator keberhasilan yang ditentukan, namun demikian ada beberapa siswa yaitu 3 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan dan bekerjasama dalam kelompok, serta terkesan tidak aktif dalam belajar. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\ = \frac{26}{29} \times 100\% = 89,65 \%$$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, peningkatan sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro pada siklus kedua sudah berhasil. Dengan demikian maka penelitian ini hanya dilakukan pada 2 siklus, karena indikator yang ditargetkan sudah tercapai.

Observasi

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *take and give*.

Berikut hasil observasi siklus ke dua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada akhir pertemuan siklus II menunjukkan hampir semua siswa telah mengerjakan tugas rumah dengan baik;

- 2) Siswa sudah cukup aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) Siswa sudah mulai menikmati model pembelajaran yang diterapkan;
- 4) Siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik, dibuktikan dengan hasil tes siklus II yang sudah mencapai indikator keberhasilan.
- 5) Pada siklus II, aktivitas diskusi kelompok mengalami hasil yang baik. Terdapat 3 kelompok memperoleh presentase aktivitas yang berada pada kriteria sangat aktif dan 2 kelompok lainnya memperoleh persentase aktivitas yang berada pada kriteria aktif dan dapat menyenangkan siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan inovatif.

Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam model pembelajaran. Dimana setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan yang sama dalam memberikan ide atau gagasan dengan teman dalam kelompoknya, mempelajari dan memahami konsep-konsep materi pelajaran, sehingga diperoleh jawaban yang merupakan hasil dari kesepakatan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Sesuai teori belajar, siswa mengalami perubahan kinerja sebelum dan setelah berada dalam pembelajaran. Siswa mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan berbagai soal dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian pula dengan adanya pembelajaran kelompok memungkinkan siswa memperoleh model berpikir, cara-cara menyampaikan gagasan atau fakta, dan mengatasi kesalahan konsepsi yang dihadapi oleh kelompok. Aktivitas belajar yang digunakan dalam pendekatan ini adalah memecahkan masalah secara terbuka, diskoveri, dan eksperimen.

Kegiatan guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena di dalamnya guru menggunakan model dan metode dalam mengajar. Kegiatan guru yang dilakukan pada siklus I menunjukkan kinerja guru cukup baik. Namun, beberapa hal perlu dilakukan perbaikan, diantaranya guru belum optimal dalam memberikan motivasi pada siswa sehingga masih banyak siswa yang belum berani mempresentasikan tugas mereka di depan kelas. Padahal pendapat siswa bisa digunakan guru sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencerna dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Tabel 2. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada tiap-tiap Kondisi

| Penilaian | Kondisi | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----------------|---------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | Awal | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| Nilai rata-rata | 45 % | 60,72 % | 65,38 % | 70,30 % | 80,50 % |

| | | | | | |
|-----------------|-----|---------|--------|----------|---------|
| Siswa Tuntas | 0 | 12 | 19 | 22 | 26 |
| Tuntas Klasikal | 0 % | 41,38 % | 65,5 % | 75, 86 % | 89,65 % |

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar yang positif yaitu semakin beragamnya aktivitas siswa seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Aktivitas visual ditunjukkan dengan adanya kegiatan pengamatan oleh siswa. Aktivitas menulis ditunjukkan dengan kegiatan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara tertulis seperti mengisi LKS serta menyelesaikan latihan soal dan soal pemecahan masalah. Aktivitas lisan ditunjukkan dengan siswa berdiskusi membahas tugas untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Dalam siklus II, perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi ekonomi ditunjukkan dari hasil evaluasi belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai. Hal ini berdasarkan persentase banyaknya siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 87% memperoleh nilai rata-rata 75 atau lebih. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, ditunjukkan dengan adanya kegiatan guru membimbing siswa yang memang sudah baik;
- 2) Adanya kekompakan siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menumbuhkan suasana belajar yang kondusif;
- 3) Model dan metode pembelajaran yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pengajaran yang selama ini dilaksanakan di kelas.

Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model *Take And Give*

Setelah melakukan evaluasi dan memperoleh hasil yang memuaskan maka guru membagikan angket pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe *take and give*. Maka, tanggapan siswa berdasarkan angket yang dibagikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Take And Give*.

| No. | Pertanyaan | Pilihan jawaban | |
|-----|---|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | Apakah kamu merasa senang dengan suasana pembelajaran di kelas? | 87,87 | 12,12 |
| 2. | Apakah kamu menyukai cara guru mengajar/menyampaikan materi masalah ekonomi? | 93,93 | 6,06 |
| 3. | Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>take and give</i> membantu kamu dalam memahami materi masalah ekonomi? | 93,93 | 6,06 |

| | | | |
|----|--|--------|-------|
| 4. | Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i> kamu merasa lebih aktif saat belajar? | 100,00 | 0,00 |
| 5. | Apakah model pembelajaran <i>take and give</i> ini meningkatkan minat belajar kamu dalam mempelajari materi masalah ekonomi? | 90,90 | 9,09 |
| 6. | Apakah dengan menerapkan model <i>take and give</i> dapat mempermudah kamu dalam berinteraksi dengan teman-teman? | 84,84 | 15,15 |
| 7. | Apakah kamu menyukai model pembelajaran <i>take and give</i> ? | 100,00 | 0,00 |
| 8. | Apakah kamu berminat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti kegiatan belajar yang telah kamu ikuti pada materi masalah ekonomi? | 90,90 | 9,09 |
| 9. | Apakah model <i>take and give</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi masalah ekonomi. | 84,84 | 15,15 |
| | Rata-rata | 91,91 | 8,08 |

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa terhadap penerapan model *take and give* pada pembelajaran materi masalah ekonomi, dapat diketahui bahwa sekitar 91,91% siswa menanggapi positif dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give*. Hal ini disebabkan pembelajaran *take and give* merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan siswa dapat belajar sambil bermain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro pada materi masalah ekonomi.
2. Penerapan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro pada materi masalah ekonomi.
3. Sebagian besar siswa kelas X IPS₁ SMA Negeri 1 Kuta Baro merasa senang terhadap pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *take and give* pada materi masalah ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianti, M 2007. *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Biologi*, (Online) (<http://jawapos.co.id>., diakses 27 Juli 2009).

Ary Ginanjar Agustian (2002). *Emotional Spritual Quotient (ESQ)*. Jakarta:

Arga. Cord (2001). *What is Contextual Learning*. WWI Publishing Texas: Waco.

De Porter, Bobbi (1992). *Quantum Learning*. New York: Dell Publishing.

Ditdik SLTP (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta.:

Depdiknas. Erman, S.Ar., dkk. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA FPMIPA.

Gardner, Howard (1985). *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Goleman, Daniel (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.

Jailani. 2003. *Jurnal Jaringan Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan Volum VII*, Jakarta. Depdiknas.

Kiranawati.2007. *Model-Model Pembelajaran*, (Online), ([http://Learning with me.Spot.com](http://Learningwithme.Spot.com)), diakses 27 Juli 2009).

Lie,A. 2005. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Natboho. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, (Online), (<http://duniaguru.com>).

Ahmad Sudrajat, 2020. Uji public Model Kompetensi Guru dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Baru diakses pada link: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.